

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEPULAUAN ARU
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis dapat diartikan sebagai peradangan membran meninges (selaput otak), sedangkan meningitis meningokokus merupakan salah satu bentuk Meningitis yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri tersebut menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang serta menyebabkan pembengkakan. Hingga saat ini terdapat enam serogroup bakteri meningokokus yang berkaitan dengan kejadian wabah penyakit yakni A, B, C, W, X, dan Y.

Penyakit Meningitis Meningokokus telah tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi ditemukan di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut "The Meningitis Belt atau sabuk meningitis" mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali.

Pada tahun 2023, telah dilaporkan sebanyak 6.469 kasus dengan 570 kasus konfirmasi dan 420 kematian yang tersebar di 5 negara di wilayah WHO Pasifik Barat (Taiwan, Singapura, Selandia Baru, Australia, dan Cina), 3 negara di wilayah WHO Afrika (RD Kongo, Niger, dan Nigeria), 2 negara di wilayah WHO Eropa (Italia dan Norwegia), dan 1 negara di wilayah WHO Amerika (Amerika Serikat).

Selain itu, kasus Meningitis Meningokokus sering dilaporkan di Arab Saudi. Pada tahun 2002-2011, terdapat 184 kasus konfirmasi Meningitis Meningokokus (hanya 9% berasal dari jamaah haji dan umrah) yang dominan disebabkan oleh serogroup W135. Akan tetapi, pada tahun 2012-2019 dilaporkan 44 kasus konfirmasi yang seluruhnya merupakan WN Arab Saudi.

Di Provinsi Maluku, belum pernah dilaporkan Kejadian Luar Biasa (KLB) meningitis meningokokus dalam beberapa tahun terakhir. Namun, berdasarkan laporan Surveilans Penyakit Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan, kasus suspek meningitis/ensefalitis masih ditemukan di Provinsi Maluku setiap tahun meskipun jumlahnya relatif rendah dibandingkan provinsi lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa kewaspadaan terhadap meningitis, termasuk meningitis meningokokus, tetap perlu dipertahankan melalui penguatan surveilans, deteksi dini, investigasi kasus, dan pemeriksaan laboratorium.

Kabupaten Kepulauan Aru, hingga saat ini belum ada kasus konfirmasi meningitis meningokokus maupun Kejadian Luar Biasa (KLB) meningitis meningokokus berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Aru. Meskipun demikian, kabupaten ini memiliki faktor risiko yang perlu diantisipasi, antara lain mobilitas masyarakat antarwilayah, perjalanan ibadah haji dan umrah, serta keterbatasan akses diagnostik laboratorium untuk konfirmasi kasus. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas surveilans, kesiapsiagaan respon cepat, penyelidikan epidemiologi, serta

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	RENDAH	10.00%	31.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	6.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	RENDAH	7.50%	33.33
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	75.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	20.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan terbatasnya anggaran dalam, penanggulangan kewaspadaan Meningitis Meningokokus
2. Subkategori II. Kesiapsiagaan, alasan tidak ada RS Rujukan PIE di Kab/Kota serta tidak ada MOU atau perjanjian kerjasama dengan Rumah sakit rujukan PIE.
3. Subkategori IV. Promosi, alasan belum ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Kepulauan Aru dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Maluku
Kota	Kepulauan Aru
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	12.14
Threat	14.72
Capacity	30.05
RISIKO	41.69
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kepulauan Aru untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 14.72 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.14 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 30.05 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 41.69 atau derajat risiko RENDAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	25.00%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	RENDAH	10.00%

5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%
6	SURVEILANS PUSKESMAS	RENDAH	7.50%
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%
2	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	RENDAH	10.00%
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%
4	Promosi	RENDAH	10.00%

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Machine	Money	Material
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		☒ terbatasnya anggaran dalam, penanggulangan kewaspadaan Meningitis Meningokokus		☒ Anggaran penanggulangan kewaspadaan Meningitis Meningokokus tidak tersedia	
2	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	☒ Petugas belum memahami system rujukan PIE dan tata laksana Klinis Meningitis Meningokus	☒ Belum tersedianya MoU/Perjanjian Kerja sama dengan rumah sakit rujukan PIE		☒ Anggaran tidak tersedia	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	☒ Belum Terbentuknya TGC untuk seluruh Puskesmas ☒ Kompetensi petugas dalam investigasi kasus Meningitis Meningokus masih rendah ☒ Masih banyak petugas yang belum dilatih terkait penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokus			☒ Keterbatasan Anggaran ☒ Ketergantungan pada dukungan provinsi/pusat	* Belum tersedianya SK Tim TGC * Belum Tersedianya SOP untuk penyelidikan dan Penanggulangan Meningitis Meningokus
4	Promosi		☒ Belum tersedianya rencana kerja atau strategi		☒ Anggaran promosi tidak tersedia	

			Komunikasi untuk Meningitis Meningokus			
--	--	--	--	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Keterbatasan Anggaran
2. Masih banyak petugas yang belum dilatih terkait penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokus
3. Belum tersedianya SOP untuk penyelidikan dan Penanggulangan Meningitis Meningokus
4. Belum tersedianya Mou/Perjanjian kerjasama dengan Rumah Sakit Rujukan PIE

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	Mengusulkan ke Rumah Sakit RSUD Cendrawasih Dobo untuk Membuat MoU dengan Rumah Sakit rujukan PIE sesuai standar	Dinas Kesehatan Bidang P2	Agustus 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulka untuk Pembentukan Tim TGC Kabupaten	Dinas Kesehatan Bidang P2	Agustus 2026	
		Membuat SOP Penyelidikan dan Penanggulangan KLB / Wabah termasuk Meningitis Meningokus	Dinas Kesehatan Bidang P2	Juli - Des 2026	
		Mengusulkan anggaran untuk pelatihan dan penanggulangan PIE Meningitis Meningokus	Dinkes, Bidang P2	2027	Akan diusulkan pada usulan anggaran DAK Non Fisik 2028

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Elisabeth Lerembulan, S.Kep., Ns NIP. 198201172009042002	Koordinator Surveilans & Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Aru
2	Novel M Tabalessy, SKM NIP. 199405302019031008	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Aru

Dobo, 27 Juli 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Kepulauan Aru



dr. Sakti Zakaria Sitorus

Pembina - IV/a

NIP. 197607242006041010